

Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model *Guided Inquiry Based Learning* Berbantuan Media Kartu Soal pada Tema 6 Kelas V SD Boloagung 02 Pati

Norma Anisah¹, Irfai Fathurohman², Imaniar Purbasari³

^{1,2,3} PGSD, FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia

¹ normaanisah24@gmail.com, ² irfai.fathurohman@umk.ac.id, ³ imaniar.purbasari@umk.ac.id.

Received: 19 February 2022; Accepted: 21 Juni 2022

Abstract

This study aims to improve teacher teaching skills and improve student learning outcomes in Indonesian and social studies content through the application of guided inquiry based learning models assisted by question card game media in class V SDN Boloagung 02. The type of research used in this research is Classroom Action Research which was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were teachers and students of class V SD Boloagung 02 which consisted of 30 students. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation, and tests. The data analysis used is quantitative and qualitative data analysis. The results showed that there was an increase in learning outcomes of Indonesian and social studies in the realm of knowledge and skills. In the realm of knowledge of Indonesian content, the results obtained in the first cycle of 74% to 84% in the second cycle, while the Social Studies content obtained results of 75% and increased to 86%. The teacher's skills in managing the class increased in the first cycle by 80% to 93% in the second cycle. In conclusion, the application of the Guided Inquiry Based Learning model with question card media can improve the learning outcomes of Indonesian language and social studies for fifth grade students at SDN Boloagung 02 and the teaching skills of teachers.

Keywords: Guided Inquiry Based Learning, Student Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui penerapan model *guided inquiry-based learning* berbantuan media permainan kartu soal di kelas V SDN Boloagung 02. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing tiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Boloagung 02 yang terdiri dari 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dan IPS pada ranah pengetahuan dan ranah keterampilan. Pada ranah pengetahuan pembelajaran Bahasa Indonesia di peroleh hasil pada siklus I sebesar 74% menjadi 84% pada siklus II. Sedangkan muatan IPS diperoleh hasil sebesar 75% dan mengalami peningkatan menjadi 86%. Keterampilan guru dalam mengelola kelas mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 80% menjadi 93% pada siklus II. Kesimpulannya, penerapan model *Guided Inquiry Based Learning* dengan media kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dan IPS siswa kelas V SDN Boloagung 02 dan keterampilan mengajar guru.

Kata Kunci: *Guided Inquiry Based Learning*, Hasil Belajar Siswa

How to cite: Anisah, N., Fathurohman, I., Purbasari, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model *Guided Inquiry Based Learning* Berbantuan Media Kartu Soal pada Tema 6 Kelas V SD Boloagung 02 Pati. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 9 (2), 87-94.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berkaitan erat dengan belajar, di mana mengharuskan adanya komunikasi antar guru dan siswa agar tercapainya tujuan belajar. Belajar merupakan sebuah keharusan bagi siswa agar dapat menghadapi berbagai permasalahan di kehidupan sehari-hari. Dengan belajar, siswa dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Namun, sangat sulit bagi siswa untuk belajar sendiri. Tentunya dalam pendidikan dan pembelajaran siswa dibantu dan dibimbing oleh guru. Guru mentransfer berbagai ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswa. Hal ini diharapkan agar siswa nantinya memiliki bekal pengetahuan yang cukup dalam menghadapi berbagai permasalahan yang suatu saat akan ditemukan. Adapun pengertian belajar menurut Susanto (2013) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Jadi, dapat dikatakan bahwa seseorang yang belajar itu adalah seseorang yang melakukan sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan belajar, di mana akan mengakibatkan adanya perubahan pola pikir, sikap dan tingkah laku pada diri orang yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham dan mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan belajar tersebut dapat dicapai dengan pembelajaran yang berkualitas, salah satunya adalah tergantung pada guru itu sendiri, bagaimana cara guru untuk menyampaikan informasi sehingga siswa paham maksud dan tujuan dari informasi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran seharusnya meningkatkan pada pemahaman materi yang harus diiringi dengan kegiatan belajar yang rutin dan berulang, sehingga nantinya siswa akan memiliki berbagai pengalaman dan mengetahui cara untuk menghadapi permasalahan pembelajaran.

Berbicara mengenai permasalahan dalam pembelajaran, peneliti melakukan penelitian pada hari Jumat 2 Agustus 2019 di SDN Boloagung 02, fakta di lapangan menunjukkan masih ditemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa kelas V di SDN Boloagung 02 berjumlah 30 siswa, dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Peneliti meminta data hasil belajar siswa berupa ulangan harian kepada guru kelas V. Berdasarkan data nilai Bahasa Indonesia terdapat 10 atau 30% siswa yang mencapai Keirteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga 20 atau 70% siswa lainnya belum tuntas. Sementara itu, ulangan harian muatan IPS didapatkan hasil 8 atau 27% siswa yang tuntas KKM, sedangkan sisanya 22 atau 73% siswa lainnya belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas V masih rendah.

Guna memperoleh data tambahan, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V mengenai strategi yang sering digunakan dalam membelajarkan materi tematik, guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kurikulum 2013 masih kesulitan mengimplementasikan pembelajaran seperti pada saat Bimbingan Teknis (BIMTEK), alasannya karena beliau sudah tua dan kemampuannya sudah tidak mumpuni untuk hal tersebut. Sehingga pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan diskusi saja tanpa ada model yang menarik bagi siswa. Guru juga mengungkapkan bahwa anak yang mencapai KKM hanya 4 sampai 5 anak saja dan selalu anak yang sama. Selain itu, masih banyak yang di bawah KKM nilainya.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa kelas V SDN Boloagung 02 kelas V sebagai data tambahan. Dari hasil wawancara, siswa mengaku bahwa mereka tidak suka pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia karena materinya sangat banyak, selain itu mereka juga merasa jenuh karena selalu diminta untuk mengerjakan soal atau tugas yang ada dalam buku siswa. Banyak siswa yang tidak paham namun mereka takut untuk bertanya kembali kepada guru.

Berdasarkan ragam permasalahan dari hasil studi pendahuluan di atas, maka guna menggali potensi anak agar selalu kreatif dan berkembang perlu diterapkan pembelajaran bermakna yang membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman belajar siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri yaitu proses yang melibatkan siswa sepenuhnya. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting karena peneliti ingin membuktikan

bahwa model pembelajaran *guided inquiry-based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, karena dalam pembelajaran *guided inquiry-based learning* siswa akan melakukan penyelidikan dan pembelajaran yang mengesankan serta memecahkan suatu permasalahan.

Pembelajaran berbasis inkuiri menjelaskan berbagai pendekatan filosofis, kurikuler dan pedagogis untuk mengajar. Persyaratannya bahwa pembelajaran harus didasarkan sekitar pertanyaan-pertanyaan siswa. Pedagogi dan kurikulum menuntut siswa untuk bekerja secara independen untuk memecahkan masalah daripada menerima instruksi langsung dari apa yang harus dilakukan dari guru. Guru dipandang sebagai fasilitator pembelajaran dan bukan wadah pengetahuan. Oleh karena itu, pekerjaan guru di lingkungan belajar inkuiri tidak untuk memberikan pengetahuan, melainkan untuk membantu siswa sepanjang proses menemukan pengetahuan sendiri (Aceska *et.al* 2016). Tursinawati (2012) yang mengemukakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah suatu pembelajaran dengan proses penyelidikan/penemuan yang memiliki langkah-langkah kerja ilmiah untuk membentuk karakteristik saintis dan sikap ilmiah siswa dengan beranjak mempelajari konsep-konsep, fenomena dan fakta-fakta yang terjadi di jagat raya.

Setiap langkah dari kegiatan pembelajaran berbasis inkuiri harus mengandung unsur kegiatan untuk memupuk sikap-sikap ilmiah yang meliputi obyektif/jujur, tidak tergesa-gesa, terbuka, tidak mencampuradukkan fakta dengan pendapat, bersikap hati-hati, sikap ingin menyelidiki atau keingintahuan (*curiosity*) yang tinggi (Hendracipta, 2016). Astuti (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Selain menerapkan model pembelajaran *guided inquiry-based learning*, peneliti juga melengkapi dengan media kartu soal. Perdana (2014) menyatakan bahwa kartu soal adalah sebuah kartu yang didalamnya terdapat soal/permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa yang mendapat kartu tersebut. Permainan kartu soal dipilih karena mudah diaplikasikan dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengerjakannya dibandingkan dengan apabila siswa diberi soal secara langsung.

Selain menerapkan model pembelajaran *guided inquiry-based learning*, peneliti juga melengkapi dengan media kartu soal. Perdana (2014) menyatakan bahwa kartu soal adalah sebuah kartu yang didalamnya terdapat soal/permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa yang mendapat kartu tersebut. Permainan kartu soal dipilih karena mudah diaplikasikan dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengerjakannya dibandingkan dengan apabila siswa diberi soal secara langsung. Penerapan media kartu soal dapat diaplikasikan dengan cara siswa melemparkan dadu untuk menentukan siapa yang mewakili kelompoknya untuk mendapatkan kartu soal. Kemudian perwakilan kelompok maju melemparkan dadu lagi untuk mengetahui kartu soal nomor berapa yang akan mereka dapat. Setelah mendapatkan kartu soal semua siswa yang mewakili kelompoknya kembali kekelompok masing-masing untuk mengerjakan soal yang didapat. Selesai mengerjakan soal, setiap kelompok melemparkan dadu lagi guna mengetahui siapa yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dan meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia dan IPS melalui penerapan model *guided inquiry-based learning* berbantuan media permainan kartu soal di kelas V SDN Boloagung 02, di mana sebelumnya penelitian ini dikembangkan oleh Aini, Z., *dkk* (2018) dengan penelitian yang berjudul Perbedaan Penguasaan Konsep Biologi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation dan Guided Inquiry* di MAN 1 Praya yang mendeskripsikan konsep dan hasil dari pembelajaran *Guided Inquiry* mampu meningkatkan pemahaman konsep dan berpikir kritis, karena melalui metode ini siswa akan dipandu dalam memperoleh informasi dengan cara mengoptimalkan interaksi dan kerjasama dengan teman sebaya, sehingga proses pembelajaran yang tercipta mampu meningkatkan da kompetitif antar siswa. Dari penelitian tersebut peneliti mengadaptasi beberapa konsep *guide inquiry-based learning* melalui bantuan media kartu soal.

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins (2010) dalam (Azizah, 2021) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN Boloagung 02. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V berjumlah 30 anak, dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa muatan Bahasa Indonesia dan IPS, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *guided inquiry based learning* berbantuan media permainan kartu soal. Teknik pengumpulan data meliputi teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2 dilaksanakan masing-masing dalam tiga pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. pada tiap pertemuannya. Pembelajaran yang disampaikan terkait dengan muatan IPS dan Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar yang kemudian disajikan pada diskripsi hasil penelitian yang meliputi: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, d) refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam merencanakan kegiatan di siklus I dan II adalah sebagai berikut; (1) menyusun silabus dan RPP berkaitan pembelajaran dengan muatan IPS dan bahasa Indonesia pada Subtema Perpindahan Kalor di Sekitar Kita meliputi pembelajaran 3 dan 4. Pembelajaran 3 pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan materi aktivitas masyarakat dalam pemangunan ekonomi sosial dan budaya. pembelajaran 4 pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia dengan materi kesimpulan isi teks penjelasan dan sumber belajar pembangunan ekonomi sosial dan budaya; (2) membuat lembar kerja siswa (LKS) untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan diskusi kelompok; (3) menyusun kisi-kisi soal evaluasi akhir siklus I dan II; (4) Membuat soal evaluasi siklus 1 dan II disertai kunci jawaban dan pedoman penskoran; (5) Menyusun lembar pengamatan keterampilan yang akan digunakan oleh observer; (6) Menyusun lembar pengamatan keterampilan mengajar guru yang akan digunakan oleh observer; dan (7) menyiapkan media pembelajaran kartu soal.

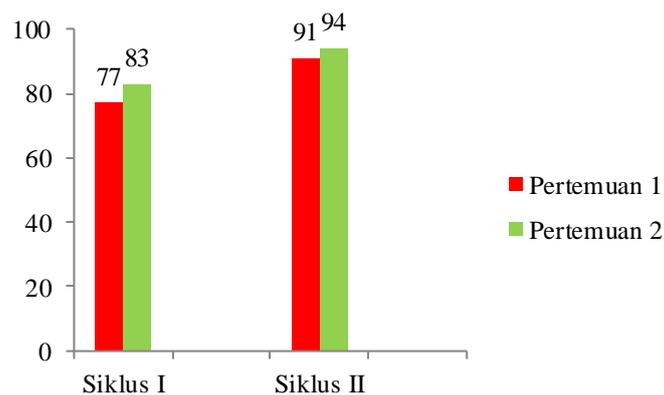
b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan tiap siklusnya, pada masing-masing siklus guru menyampaikan materi dengan menggunakan tahapan *inquiry learning*, yang meliputi; (1) perumusan masalah, disini siswa dibimbing guru untuk merumuskan masalah. Guru mengarahkan siswa kedalam permasalahan yang tersedia pada kartu soal dengan membimbing siswa untuk merumuskan masalah dari masalah yang telah tersedia pada kartu soal. Siswa memperhatikan kartu soal yang diperlihatkan oleh guru (memperhatikan). Siswa mendapatkan kartu soal satu 2 disetiap kelompok (mengomunikasikan); (2) menyusun hipotesis, disini guru membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait masalah yang hendak dipecahkan. Siswa diminta untuk membaca materi terlebih dahulu untuk menemukan jawaban sementara. Siswa diminta untuk menemukan jawaban yang tepat sesuai dengan soal yang didapat; (3) mengumpulkan data, disini secara berkelompok siswa didorong untuk menuliskan informasi pada permasalahan. Setiap kelompok melakukan pengamatan dengan seksama. Siswa menuliskan hasil pengamatan dalam LKS. Siswa secara individu berpikir tentang pertanyaan yang ada dalam kartu soal dan menuliskan pada buku masing-masing; (4) analisis data, disini siswa mengembangkan kemampuannya untuk menganalisis jawaban yang sudah mereka dapatkan. Setiap kelompok kemudian diminta untuk membacakan hasil diskusi mereka yang dituliskan

pada LKS di depan kelompok yang lain. Siswa dari kelompok lain diminta untuk memberikan masukan. Setiap siswa diminta mencatat masukan dan komentar sebagai bahan untuk perbaikan dari hasil diskusi mereka. Setelah semua kelompok selesai mengomunikasikan hasil diskusi, Setiap kelompok kemudian mengomunikasikan hasilnya kepada kelompok lainnya. Guru dan siswa dari kelompok lain dapat saling memberikan masukan untuk mendapatkan jawaban yang tepat; (5) menyimpulkan data, disini siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi dan tanggapan dari masing masing kelompok. Siswa menyampaikan hasil kesimpulan dari kelompok diskusinya.

c. Observasi

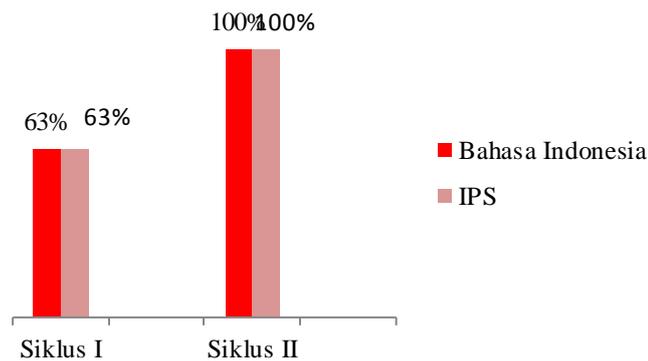
Observasi pada siklus I dan II dilakukan oleh observer yang terdiri dari teman sejawat dan guru kelas V SDN Boloagung 02. Teman sejawat membantu mengambilkan dokumentasi selama penelitian berlangsung, sedangkan guru kelas IV melakukan observasi terhadap keterampilan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry Based Learning* berbantuan media kartu soal, sebelum melakukan observasi peneliti memberikan informasi kepada observer mengenai model pembelajaran yang digunakan dan diberikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memberikan informasi mengenai tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Guided Inquiry Based Learning* berbantuan media kartu soal, berikut hasil observasi keterampilan guru pada siklus I dan II.



Gambar 1 Keterampilan Mengajar Guru

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa keterampilan mengajar guru menggunakan model *Guided Inquiry Based Learning* berbantuan media kartu soal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan sudah memenuhi kualifikasi indikator keberhasilan.

Selanjutnya berikut merupakan peningkatan dan perbandingan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti berkaitan dengan hasil belajar siswa muatan Bahasa Indonesia dan IPS pada siklus I dan siklus II.



Gambar 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa baik pada muatan IPS maupun Bahasa Indonesia. Pada siklus I siswa yang tuntas dalam muatan IPS sebanyak 63% dan meningkat menjadi 100% pada siklus II, begitupun juga dengan muatan Bahasa Indonesia Pada siklus I siswa yang tuntas dalam muatan IPS sebanyak 63% dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran inkuiri disampaikan dengan baik dan diikuti oleh siswa secara teratur.

d. Refleksi

Hasil refleksi pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut.

1. Guru belum menguasai kelas dengan baik. Saat kegiatan berdiskusi dan presentasi banyak siswa yang asik bermain dikelas sehingga kelas menjadi gaduh.
2. Guru masih belum maksimal memberikan penjelasan dengan runtut sehingga ada beberapa siswa yang sulit memahami materi pelajaran.
3. Guru belum maksimal dalam memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, sehingga kebanyakan siswa kurang aktif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.
4. Siswa belum terbiasa dengan penerapan *Guided Inquiry Based Learning* sehingga memerlukan bimbingan disetiap langkah pembelajaran.
5. Siswa malu bertanya dan belum berani tampil dihadapan temanya serta menyampaikan pendapat.

Sementara itu, hasil refleksi siklus II adalah sebagai berikut.

1. Siklus II guru sudah dapat menguasai kelas dan mengondisikan dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan kondisi kelas sangat kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Saat guru menjelaskan materi, siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama.
2. Siswa sudah berani bertanya, berpendapat, serta aktif dalam berdiskusi.
3. Siswa sudah terbiasa dengan model *Guided Inquiry Based Learning* berbantuan media kartu soal pada siklus II.
4. Hasil belajar pada ranah kognitif siklus II menunjukkan peningkatan sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan.

Pembahasan

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil tes evaluasi siklus I dan siklus II. Hasil tes masing-masing siklus memuat 2 muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan IPS. Tes evaluasi dilakukan pada akhir setiap siklus. Murtono (2017) yang menyatakan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes (kognitif), peningkatan keterampilan siswa pada setiap akhir pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan Susanto (2016) yang

menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Faktor yang mempengaruhi siswa dalam hasil belajar dapat ditemui seperti siswa malas dalam belajar, siswa merasa dirinya tidak mampu untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar, faktor tersebut dapat dilihat dari diri siswa itu sendiri ataupun dari faktor luar siswa seperti pendapat yang dikemukakan oleh Susanto (2016) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa. Kedua, lingkungan; sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan. Faktor-faktor yang dialami siswa dalam menentukan hasil belajar sangatlah banyak baik dari dalam maupun luar diri siswa, hal tersebut juga yang dialami siswa-siswa kelas V SD Boloagung 02 Pati yaitu mereka kurang berani berpendapat, tampil dihadapan kelas, kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki sehingga hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa. Sehingga guru perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif.

Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus I. Guru mengatasi permasalahan yang ada pada siklus I yang telah disusun untuk perbaikan pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II muatan Bahasa Indonesia menunjukkan nilai rata-rata klasikal sebesar 84% dengan semua siswa tuntas. Hasil belajar pada siklus II muatan Bahasa Indonesia menunjukkan nilai rata-rata klasikal sebesar 86% dengan semua siswa tuntas. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif pada siklus II dipengaruhi oleh adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru.

Selain itu, hasil penelitian guru dalam mengajar menggunakan model *Guided Inquiry Based Learning* berbantuan media kartu soal pada siklus I pertemuan I memperoleh 74 dengan persentase 77% dengan kriteria cukup. Siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dengan memperoleh jumlah skor menjadi 80 dengan persentase 83% dengan kriteria baik. Hasil penelitian pada siklus II pertemuan I memperoleh jumlah skor sebesar 88 dengan persentase 91% dengan kriteria cukup. Siklus II pertemuan II mengalami peningkatan dengan memperoleh jumlah skor sebesar 91 dengan persentase 94% dengan kriteria sangat baik. Guru pada siklus II mengalami peningkatan dengan beradaptasi serta mengetahui kondisi kelas sehingga mampu meningkatkan keterampilan pada siklus I yang belum maksimal.

Keberhasilan model *Guided Inquiry Based Learning* berbantuan media kartu soal dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Perdana (2014), menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbantuan kartu soal dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa serta sejalan pula dengan penelitian dari Wahyudi (2013) menemukan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan melatih keterampilan proses sains dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata pre test sebesar 29,35 menjadi nilai rata-rata post test nya sebesar 84,19.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa aspek kognitif pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Guided Inquiry Based Learning* berbantuan media kartu soal dapat meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu diperolehnya hasil belajar melalui penerapan model *Guided Inquiry Based Learning* dengan media kartu soal pada tema 6 muatan IPS dan Bahasa Indonesia di kelas V SD Boloagung 02 mengalami peningkatan pada siklus I muatan Bahasa

Indonesia dengan rata-rata sebesar 74% dan muatan IPS dengan rata-rata sebesar 75%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II muatan Bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar 84% dan muatan IPS dengan rata-rata sebesar 86%. Kemudian dari sepek keterampilan mengajar guru dalam pelaksanaan pada tema benda-benda disekitar kita dengan menerapkan model *Guided Inuiiry Based Learning* berbantuan media kartu soal, dari semula siklus I memperoleh persentase keberhasilan 80% dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II memperoleh persentase 93% dengan kriteria sangat baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu dalam penulisan artikel ini, yaitu dosen pembimbing, kepala sekolah, dan seluruh guru di SD Boloagung 02 yang membantu terselenggaranya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceska, N. (2016). NewScience CurriculumBasedon InquiryBased Learning-AModelofModern EducationalSystemin Republicof Macedonia. *Journal of Education in Science, Environment and Health (JESEH)*. 2 (1): 1-12.
- Aini, Z., Ramdani, A., & Raksun, A. (2018). Perbedaan Penguasaan Konsep Biologi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dan Guided Inquiry Di Man 1 Praya. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(1), 19–23. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.466>
- Astuti, Y. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Kooperatif pada Materi Kalor. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 2 (1): 88-92.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Hendracipta, N. 2016. “Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 2(1): 109-116.
- Murtono. (2017). *Merencanakan dan Mengelola Model-model Pembelajaran Inovatif Student Center Learning*. Ponorogo: Wade Group.
- Perdana. (2014). Upaya Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Materi Hidrokarbon Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Kartu Soal Pada Siswa Kelas X Semester Genap SMA N 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 3(1): 75-79.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Tursinawati. (2012). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Hakikat Sains Siswa. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*. 1 (2): 1-11.
- Wahyudi, dkk. (2013). Penerapan model Inkuiri Terbimbing pada pokok Bahasan Kalor untuk Melatih Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMAN 1 Sumenep. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*. 2(2): 62-65.